

Pengaruh Faktor Pendidikan dan Ekonomi terhadap Keputusan Perempuan dalam Berwirausaha di Kota Magelang

Taufiq Setiawan¹, Dwi Wahyu Lestari², Pramitta Widhawati³, Jihad Lukis Panjawa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Tidar

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 19 Oktober 2023

Revised: 14 November 2023

Accepted: 29 November 2023

Keywords:

Pendidikan;

Ekonomi;

Keputusan Perempuan;

Berwirausaha.

ABSTRACT

Gender inequality often creates significant challenges for women in finding work and receiving equal treatment in the world of work. In various regions, including Magelang City, quite a few women choose to become entrepreneurs with self-employed status as an alternative to earn a living and support their family's economic needs. This research aims to determine the influence of educational and economic factors on decisions. women in entrepreneurship in Magelang City. This research uses quantitative methods, collecting data through questionnaires with a Likert scale approach. The number of samples used was 97 respondents using the purposive sampling method. The type of data produced in this research is cross section data with the individual criteria of a woman who lives in the city of Magelang and owns a business. The research results show that economic factors have a significant influence on women's decisions to become entrepreneurs, while educational factors have no significant influence. With a coefficient of determination (R²) of 0.699, this means that around 69.9 percent of women's entrepreneurial decisions are influenced by educational and economic factors, while the remaining 30.1 percent are influenced by other factors outside the model. These results reflect the positive role of women in driving the local and national economy. Steps are needed to increase women's access to economic resources, such as business loans and financial management training, to help them start and manage their businesses well.

Ketidaksetaraan gender sering kali menciptakan tantangan yang signifikan bagi perempuan dalam mencari pekerjaan dan mendapatkan perlakuan yang sama di dunia kerja. Di berbagai wilayah, termasuk Kota Magelang, tidak sedikit perempuan yang memilih menjadi pelaku usaha dengan status berusaha sendiri sebagai alternatif untuk mencari nafkah dan mendukung kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan dan ekonomi terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha di Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, mengumpulkan data melalui kuesioner dengan pendekatan skala likert. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 97 responden dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data cross section dengan kriteria individu seorang perempuan yang berdomisili di Kota Magelang dan memiliki usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan untuk berwirausaha, sedangkan faktor pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Dengan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,699, hal ini berarti bahwa sekitar 69,9 persen keputusan perempuan berwirausaha dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan ekonomi, sementara 30,1 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Hasil ini mencerminkan peran positif perempuan dalam menggerakkan perekonomian lokal dan nasional. Diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, seperti pinjaman usaha dan pelatihan manajemen keuangan, guna membantu mereka memulai dan mengelola usahanya dengan baik.



© 2023 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Taufiq Setiawan,

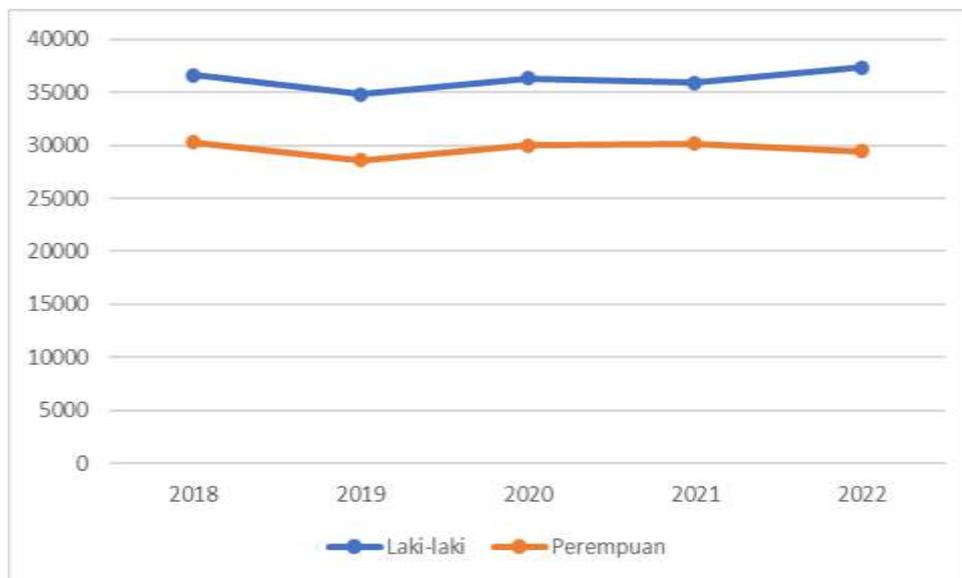
Email: taufiq.setiawan@students.untidar.ac.id

How to Cite: Setiawan, T, Lestari, D.W., Widhawati, P, & Panjawa, J.L. (2023). Pengaruh Faktor Pendidikan Ekonomi terhadap Keputusan Perempuan dalam Berwirausaha di Kota Magelang. *Sosio e-Kons*, 15 (3), 230-238

PENDAHULUAN

Isu kesenjangan gender masih menjadi perhatian di Indonesia dalam aspek sosial. Budaya patriarki yang masih kuat di masyarakat menyebabkan adanya pembagian peran sosial yang tidak merata. Akibat dari budaya ini adalah keterbatasan peluang yang dialami oleh perempuan, sehingga mereka masih tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan dibandingkan dengan laki-laki (Indarti, 2019).

Kesenjangan gender seringkali menciptakan tantangan besar bagi perempuan dalam mencari pekerjaan dan mendapatkan perlakuan yang setara di dunia kerja. Pemisahan atau segregasi pekerjaan berdasarkan gender membuat perempuan terpaksa menerima pekerjaan yang kurang produktif. Dampaknya adalah terbatasnya peluang bagi perempuan muda untuk memasuki pasar tenaga kerja, yang mengarahkan mereka ke pekerjaan di sektor informal, seperti bekerja di rumah atau terlibat dalam usaha mikro dan kecil. Di negara-negara berkembang, pekerja perempuan sering menghadapi hambatan akses, terutama di sektor formal. Akibatnya, laki-laki cenderung memiliki kualifikasi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, baik dalam hal keterampilan maupun keahlian, sehingga pendapatan perempuan lebih rendah dan berkontribusi lebih sedikit terhadap pertumbuhan ekonomi negara yang dapat menghambat proses pembangunan (Iqbal et al., 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1. Jumlah Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kota Magelang tahun 2018-2022

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan pembangunan mengenai kesenjangan gender. Peran serta dan kontribusi perempuan dalam pembangunan, terutama dalam konteks pasar kerja, masih terbilang terbatas. Gambar 1 menunjukkan jumlah angkatan kerja di Kota Magelang dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Tren tersebut menunjukkan bahwa laki-laki lebih besar daripada perempuan tentang partisipasi kerja. Tren jumlah angkatan tenaga kerja laki-laki naik sebesar 36.612 jiwa pada tahun 2018 menjadi 37.374 jiwa pada tahun 2022, sedangkan tren perempuan menunjukkan penurunan dari 30.287 jiwa pada tahun 2018 menjadi 29.460 jiwa pada tahun 2022. Salah satu penyebab turunnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan diakibatkan karena tingkat fertilitas yang mengalami kenaikan (Harsoyo & Sulistyaningrum, 2018). Pada periode waktu tersebut dapat dilihat juga angkatan kerja didominasi oleh gender laki-laki. Hal tersebut merepresentasikan bahwa partisipasi laki-laki lebih dominan di pasar kerja dibandingkan dengan partisipasi perempuan. Di sisi lain, peningkatan jumlah perempuan yang terlibat dalam angkatan kerja di Kota Magelang menunjukkan dorongan kuat dari perempuan untuk mengambil inisiatif dalam memperjuangkan hak dan peluang mereka tanpa memandang faktor gender sebagai hambatan.

Tabel 1. Penduduk Perempuan Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kota Magelang tahun 2018-2022

Status Pekerjaan	2018	2019	2020	2021	2022
Berusaha Sendiri	6131	5798	6428	5963	8837
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	4310	2118	3524	3015	2080
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	1712	857	1241	1347	1345
Buruh/Karyawan/Pegawai	12879	15120	12184	13872	12611
Pekerja Bebas di Pertanian	102	0	60	0	0
Pekerja Bebas di Non-Pertanian	585	297	198	211	409
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	3590	3208	3917	3347	2849

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Tabel 1 menunjukkan perempuan yang bekerja berusaha sendiri mengalami peningkatan 6.131 jiwa pada tahun 2018 menjadi 8.837 jiwa pada tahun 2022. Di berbagai daerah, termasuk Kota Magelang, semakin banyak perempuan yang memilih untuk menjadi pelaku usaha sebagai alternatif untuk menciptakan mata pencaharian dan mendukung kebutuhan ekonomi keluarga. Namun saat ini, perempuan yang berperan sebagai pelaku usaha masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat perkembangan usaha mereka. Tantangan-tantangan ini termasuk keterbatasan modal, akses terhadap pembangunan keterampilan, tata kelola bisnis, strategi pemasaran, dan bahkan faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi usaha mereka. Perempuan sering kali mengemban peran ganda dalam berwirausaha, baik sebagai pengelola usaha maupun sebagai yang menjalankan usahanya sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola suatu usaha, sehingga usaha yang dijalankan dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Namun, dalam realitas masyarakat, banyak perempuan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan yang terbatas sehingga banyak usaha yang akhirnya harus ditutup karena ketidakmampuan perempuan untuk terus berinovasi dalam menjalankan usahanya.

Fenomena tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizal, M., & Chandra (2016) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pendidikan terhadap minat wanita berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maryasih (2021) menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mendorong wanita berwirausaha yaitu faktor ekonomi dimana wanita mencari tambahan uang dengan maksud membantu memenuhi kebutuhan keluarga/sehari-hari dan faktor kemandirian adanya keinginan wanita untuk mandiri bekerja. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatimah (2015) dan Nirmala & Wijayanto (2021) yang menunjukkan bahwa faktor yang mendorong minat kaum wanita untuk berwirausaha adalah karena melihat peluang usaha, keinginan meningkatkan kemampuan diri, memiliki fleksibilitas waktu dan membuka lapangan pekerjaan serta keinginan mengelola keuangan sendiri.

Penelitian yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi minat perempuan berwirausaha masih minim serta belum ada penelitian terkait di wilayah Kota Magelang. Penelitian ini dapat berkontribusi untuk pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perempuan untuk terlibat dalam berwirausaha di Kota Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman serta literatur mengenai pengaruh pendidikan dan ekonomi terhadap partisipasi perempuan dalam berwirausaha. Melalui analisis data yang cermat, artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana variabel pendidikan dan ekonomi memengaruhi keputusan perempuan untuk memulai usaha mereka sendiri. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pemangku kebijakan dalam merancang program pendidikan dan ekonomi yang mendukung perempuan dalam berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam sektor bisnis dan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif Kota Magelang. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai pengaruh faktor

pendidikan dan ekonomi terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha khususnya masyarakat di Kota Magelang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk memperoleh pemahaman mengenai fenomena keputusan perempuan berwirausaha. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, spesifik, jelas dan rinci (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan pendekatan skala *likert*. Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data *cross section* dengan kriteria individu seorang perempuan yang berdomisili di Kota Magelang dan memiliki usaha. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui hubungan linear dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh faktor pendidikan dan ekonomi terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha di Kota Magelang. Populasi dari penelitian ini jumlahnya tidak diketahui, oleh karena itu peneliti menggunakan rumus Lemeshow dalam menentukan jumlah sampel. Berikut perhitungan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian dengan rumus Lemeshow:

$$n = \frac{Z^2 \times p \times Q}{b^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai=5%=1,96

P = Prevalensi *outcome*, karena data belum diketahui maka menggunakan 50%

Q = 1-p

D = Tingkat ketelitian, yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 10%

Berdasarkan rumus diatas diperoleh perhitungan jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2}$$
$$n = 96,04$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Lemeshow diperoleh jumlah sampel adalah 96,04 atau dibulatkan menjadi 97 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan metode tersebut untuk memperoleh sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari pendidikan (X1) dan ekonomi (X2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan perempuan berwirausaha (Y).

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Referensi
Faktor pendidikan	Riwayat Pendidikan	Skala Likert 1-5, ss-sts	Rizal, M., & Chandra (2016).
	Pengetahuan	Skala Likert 1-5, ss-sts	
	Skill dan Keahlian	Skala Likert 1-5, ss-sts	
	Keterampilan	Skala Likert 1-5, ss-sts	
	Pelatihan	Skala Likert 1-5, ss-sts	
Faktor ekonomi	Pengalaman	Skala Likert 1-5, ss-sts	Rizal, M., & Chandra (2016).
	Modal	Skala Likert 1-5, ss-sts	
	Penghasilan	Skala Likert 1-5, ss-sts	
	Kebutuhan	Skala Likert 1-5, ss-sts	
	Pengelolaan Keuangan	Skala Likert 1-5, ss-sts	
Keputusan Perempuan Berwirausaha	Kesejahteraan	Skala Likert 1-5, ss-sts	Rizal, M., & Chandra (2016).
	Berusaha Sendiri	Skala Likert 1-5, ss-sts	
	Berusaha dibantu Buruh	Skala Likert 1-5, ss-sts	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat diukur secara akurat dalam penelitian kuantitatif (Heale & Twycross, 2015).

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan

No	r-hitung	r-tabel	Kriteria
1	0,687	0,1996	Valid
2	0,556	0,1996	Valid
3	0,724	0,1996	Valid
4	0,687	0,1996	Valid
5	0,739	0,1996	Valid
6	0,831	0,1996	Valid
7	0,866	0,1996	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Variabel Ekonomi

No	r-hitung	r-tabel	Kriteria
1	0,752	0,1996	Valid
2	0,856	0,1996	Valid
3	0,885	0,1996	Valid
4	0,930	0,1996	Valid
5	0,835	0,1996	Valid
6	0,946	0,1996	Valid
7	0,900	0,1996	Valid
8	0,904	0,1996	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 5.
Hasil Uji Validasi Variabel Keputusan Perempuan Menjadi Pelaku UMKM

No	r-hitung	r-tabel	Kriteria
1	0,957	0,1996	Valid
2	0,970	0,1996	Valid
3	0,948	0,1996	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner sebanyak 18 pertanyaan melalui sampel sebanyak 97 responden. Dalam menentukan hasil uji validitas, dengan $(df) = N-2$ maka nilai r -tabel $(df) = 97-2 = 95$ dan tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh sebesar 0,1996. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada kuesioner menyatakan valid, karena diperoleh r -hitung dari semua item lebih besar dari nilai r -tabel.

Tabel 6.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria
1	Pendidikan	0,849	> 0,60	Reliabel
2	Ekonomi	0,956	> 0,60	Reliabel
3	Keputusan Perempuan Menjadi Pelaku UMKM	0,955	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian secara konsisten mempunyai hasil yang sama jika digunakan dalam penelitian situasi yang sama berulang kali (Heale & Twycross, 2015). Dalam melakukan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS, dan hasil analisis akan dapat dilihat pada nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka variabel tersebut dianggap reliabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item pada kuesioner memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 7.
Hasil Estimasi Model Ekonometrik

$\text{KEPUTUSAN}_i = 0,273 + 0,082\text{PENDIDIKAN}_i + 0,299\text{EKONOMI}_i$		
$(0,000)^* \quad (0,127) \quad (0,000)^*$		
<i>Adjusted R</i> ² = 0,699		
Asumsi model regresi linier klasik		
(1)	Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)	
	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,092	
(2)	Multikolinearitas (VIF)	
	Pendidikan = 2,902; Ekonomi = 2,902	
(3)	Heterokedastisitas (Uji Glejser)	
	Sig. Pendidikan = 0,058; Sig. Ekonomi = 0,736	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Normalitas residual diuji dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dari tabel 7, terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel yang digunakan berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas yang digunakan adalah VIF. Pada uji VIF, akan terdapat masalah multikolinearitas apabila VIF pada setiap variabel independent bernilai lebih besar dari 10. Berdasarkan tabel 7 terlihat nilai VIF pada pendidikan dan ekonomi lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi ini.

Uji *Glejser* digunakan untuk mendekteksi masalah dari heterokedastisitas dengan variabel ABSRESID berperan sebagai variabel dependen. Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel pendidikan adalah 0,058, sedangkan nilai signifikansi untuk variabel ekonomi adalah 0,736. Dikarenakan nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 8.
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418,965	2	209,482	112,446	.000 ^b
	Residual	175,118	94	1,863		
	Total	594,082	94			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

b. Predictors: (Constant), EKONOMI, PENDIDIKAN

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 8, terdapat pengaruh secara simultan yang ditunjukkan oleh signifikansi F statistic yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,01. Secara simultan, variabel pendidikan dan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan berwirausaha. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-square* yaitu sebesar 0,699. Ini menunjukkan bahwa variabel keputusan perempuan berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan dan ekonomi sebesar 69,9 persen dan 30,1 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan pengujian parameter individual, diperoleh hasil faktor pendidikan menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,127 signifikan pada $> 0,05$. Dengan demikian H1 ditolak, tidak terdapat pengaruh langsung faktor pendidikan terhadap keputusan perempuan berwirausaha. Hasil lain dari pengujian parameter individual, diperoleh hasil faktor ekonomi menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 signifikan pada $< 0,05$. Dengan demikian H1 diterima, terdapat pengaruh langsung faktor ekonomi terhadap keputusan perempuan berwirausaha.

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi linier peneliti menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha di Kota Magelang. Dengan kata lain, tingkat pendidikan, pengetahuan, keahlian, keterampilan dan faktor-faktor pendidikan lainnya tidak memiliki dampak yang cukup kuat atau jelas dalam mempengaruhi keputusan perempuan untuk memulai usaha mereka sendiri, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal, M., & Chandra (2016).

Penemuan bahwa variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha di Kota Magelang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, bisa jadi sistem pendidikan di wilayah tersebut belum mampu memberikan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha lokal. Dalam konteks ini, tingkat pendidikan formal mungkin tidak menjadi indikator yang kuat dalam menentukan keberhasilan wirausaha perempuan.

Selain itu, variabel pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti aksesibilitas terhadap pendidikan yang berkualitas, tingkat kesetaraan gender dalam pendidikan, atau bahkan persepsi sosial terhadap peran perempuan dalam dunia bisnis. Jika perempuan menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan atau menghadapi stereotip yang menghalangi partisipasi mereka dalam berwirausaha, maka variabel pendidikan mungkin tidak mampu mencerminkan potensi atau kemampuan mereka secara akurat.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dan sosial ekonomi yang mungkin lebih dominan dalam memengaruhi keputusan perempuan untuk berwirausaha. Misalnya, adanya peluang bisnis yang tersedia, akses terhadap modal, dukungan sosial, dan tantangan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga perempuan dapat memiliki pengaruh yang lebih besar daripada tingkat pendidikan. Dengan demikian, temuan bahwa variabel pendidikan tidak signifikan dalam konteks ini menunjukkan kompleksitas dari faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perempuan dalam berwirausaha di Kota Magelang, dan bahwa upaya untuk mendukung wirausaha perempuan mungkin

perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang lebih relevan dalam mendorong partisipasi perempuan dalam sektor bisnis lokal.

Variabel ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryasih (2021). Dengan kata lain, kondisi ekonomi, seperti modal, pendapatan, stabilitas finansial, atau faktor-faktor ekonomi lainnya memiliki dampak yang signifikan terhadap apakah perempuan akan memilih untuk memulai atau terlibat dalam bisnis mereka sendiri. Hasil ini mungkin menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi berperan penting dalam membentuk motivasi dan keputusan perempuan dalam konteks berwirausaha.

Faktor ekonomi seringkali menjadi salah satu pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan terkait bisnis. Di lingkungan sosio-ekonomi seperti Kota Magelang, stabilitas ekonomi memainkan peran krusial dalam membentuk pilihan perempuan terkait berwirausaha. Variabel ekonomi seperti modal, pendapatan, stabilitas finansial, dan faktor-faktor ekonomi lainnya memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha di Kota Magelang karena mereka berperan sebagai faktor kunci dalam memengaruhi kemampuan dan motivasi perempuan untuk terlibat dalam dunia bisnis.

Pertama, modal adalah salah satu elemen penting dalam memulai dan menjalankan bisnis. Perempuan yang memiliki akses ke modal lebih besar kemungkinan akan memiliki peluang yang lebih besar untuk memulai bisnis mereka sendiri. Kedua, pendapatan juga memiliki peran penting dalam keputusan berwirausaha. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi dapat memberikan perempuan keamanan finansial dan kemampuan untuk menginvestasikan lebih banyak waktu dan sumber daya dalam bisnis mereka. Ketiga, stabilitas finansial juga menjadi faktor penting karena ketidakstabilan ekonomi dapat menjadi hambatan dalam memulai dan menjalankan bisnis dengan sukses. Faktor-faktor ekonomi lainnya, seperti akses ke kredit, dukungan keuangan, dan peluang ekonomi lokal, juga dapat berdampak signifikan terhadap keputusan perempuan untuk berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linier berganda melalui uji t dapat diketahui bahwa secara parsial faktor ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha, sedangkan faktor pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan. Melalui uji F dapat diketahui bahwa faktor pendidikan dan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,699 artinya sebesar 69,9 persen variabel faktor pendidikan dan ekonomi mempengaruhi keputusan perempuan dalam berwirausaha, sisanya sebesar 30,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hal ini mencerminkan kontribusi positif perempuan dalam menggerakkan perekonomian lokal dan nasional.

Diperlukan perluasan akses bagi perempuan terhadap sumber daya ekonomi, seperti akses terhadap pinjaman usaha dan pelatihan manajemen keuangan, yang dapat membantu mereka dalam memulai dan mengelola usahanya dengan lebih baik. Hal tersebut juga dapat menjadi langkah penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi gender. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas peran faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap minat perempuan untuk berwirausaha, seperti budaya dan dukungan sosial, dalam keputusan perempuan berwirausaha. Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih holistik untuk mendukung perempuan dalam dunia bisnis.

REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Ketenagakerjaan Kota Magelang*.
- Fatimah, C. E. A. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 223–242.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harsoyo, A., & Sulistyningrum, E. (2018). Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 130. <https://doi.org/10.24843/jekt.2018.v11.i02.p01>
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). Validity and Reliability in Quantitative Studies. *Evidence-Based Nursing*, 18(3), 66–67. <https://doi.org/10.1136/eb-2015-102129>
- Indarti, S. H. (2019). Peran Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat. *IJPA - The Indonesian Journal of Public Administration*, 5(1), 1–12.
- Iqbal, Asim, Hassan, S., Mahmood, H., & Tanveer, M. (2022). Gender Equality, Education, Economic Growth and Religious Tensions Nexus in Developing Countries: A Spatial Analysis Approach. In *Heliyon* (pp. 8(11) : 1-14).
- Irawati, A., & Sudarsono, B. (2020). Faktor Yang Memotivasi Perempuan Dalam Berwirausaha Pada Ukm Kropuk Sangngngar Di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 8(2), 163–172. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v8i2.104>
- Maryasih, N. L. K. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita memilih berwirausaha pada sentra industri kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah. *Moestopo Journal International Relations(MJIR)*, 1(1), 31–45. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/mjir/article/viewFile/1306/644>
- Nirmala, N., & Wijayanto, W. (2021). Minat Berwirausaha Kaum Wanita di Kota Purwokerto. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 282. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.319>
- Rizal, M., & Chandra, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 525–534.
- Setyoningrum, A. A. D., & Herdawan, D. (2022). Motivasi dan Upaya Peningkatan Perekonomian melalui Wirausaha. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 7(1), 37–45.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.